

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2013 hal. 8) penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menganalisis situasi ha-hal yang alami, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti adalah hal utama, proses pengumpulan data dilakukan (dengan menggabungkan) triangulasi, data. Penelitian bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna ialah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif tidak menekankan terhadap generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, (Sugiyono, 2013, hal. 8).

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Arikunto, (2013 hal. 310) mengemukakan tujuan dari pendekatan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variable, gejala atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis. Metode ini berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu obyek dan subyek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian menggunakan bentuk studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi (dalam Sanjaya, 2013 hal. 47-48). Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti mendeskripsikan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Pada Kelas 2 MI Cikarunding).

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, (2008) bahwa partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan tertentu. Partisipan atau orang yang ikut berperan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI Cikarunding yang berjumlah 22 siswa terdapat 16 orang laki-laki dan 6 siswi perempuan kemudian 2 orang guru yaitu guru kelas 2 dan kepala sekolah MI Cikarunding kecamatan Gununghalu Kab. Bandung barat.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengamobil lokasi penelitian di MI Cikarunding yang terletak di Kp. Cikarunding Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu Kab. Bandung Barat.

## **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang dan obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian untuk menghindari penafsiran yang keliru diantara peneliti dan pembaca terhadap konsep-konsep yang ada dalam skripsi berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik” (Penelitian Pada Kelas 2 MI Cikarunding Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat). Maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran tematik ialah merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik

2. Motivasi belajar ialah pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian motivasi merupakan dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tidaknya motivasi belajar mempengaruhi besar kecilnya seseorang dalam berusaha. Kata 'motif', diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata 'motif' itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.
3. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis mengenai cara belajar dan bekerjasama dalam tim atau kelompok untuk kemudian mencari penyelesaian masalah autentik di dunia nyata melalui kerja kelompok tersebut. Dalam metode PBL, masalah digunakan untuk merangsang minat siswa sebelum mereka mulai mempelajari suatu mata pelajaran. Selanjutnya, diperlukan aktivitas siswa untuk memahami konsep dari permasalahan yang disajikan di awal pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah mendukung siswa untuk berpikir kritis serta mampu mengakses dan menggunakan sumber belajar secara tepat dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan materi pembelajaran.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar supaya data yang didapatkan valid. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

### 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk siswa**

NO	Variabel	Indikator	Sub-indikator
1	Motivasi Belajar	Faktor Internal	1. Sikap dalam pembelajaran siswa 2. Jujur 3. Semangat
		Faktor Eksternal	1. Kondisi lingkungan 2. Hubungan guru dengan murid 3. Teman belajar 4. Orang tua pembimbing 5. Kondisi sekolah dan ruang kelas
2	Tematik SD kurikulum 2013	Materi	➤ Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran ➤ Motivasi dalam pembelajaran tematik
		Pendekatan Saintifik	➤ Sarana dan prasarana ➤ Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran
		Peran guru dalam pembelajaran	➤ Kesiapan siswa dalam pembelajaran.

#### 3.5.1 Observasi

Riduwan (2004) mengemukakan, bahwa observasi merupakan Teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam Sudjana (2011).

Observasi dilakukan pada guru yang berjumlah 2 orang yaitu kepala sekolah dan guru kelas 2 serta siswa kelas 2 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (pbl) pada pembelajaran tematik yang berjumlah sebanyak 22 siswa. Dari hasil observasi maka dapat dipilih siapa saja siswa yang akan diwawancarai sesuai dengan kebutuhan berdasarkan hasil observasi.

### **3.5.2 Wawancara**

Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan dan pengumpulan data mencatatnya. Pewawancara juga dapat menggunakan alat perekam suara atau melalui pesan teks untuk memudahkan dalam memperoleh informasi.

Wawancara dilakukan pada guru kelas 2 dan juga siswa yang telah dipilih berdasarkan hasil observasi. Wawancara pada siswa dilakukan sebanyak dua kali yaitu wawancara awal dan wawancara mendalam. Pada wawancara awal seluruh siswa diberikan pertanyaan yang sama, setelah itu untuk mendalami jawaban dari siswa, dilakukan wawancara mendalam berdasarkan hasil wawancara awal. Karena tujuan wawancara mendalam ini untuk mendalami jawaban dari wawancara awal yang dilakukan pada siswa.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan hasil peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah buku, materi pembelajaran, RPP, rekap absensi dan lain sebagainya.

## **3.6 Analisis Data dan Keabsahan Data**

### **3.6.1 Analisis Data**

Menurut Bogdan mengemukakan dalam (Sugiyono, 2013 hal. 244) Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga

dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan terhadap orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penggunaan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di MI Cikarundung.

a. Reduksi data (editing data)

Data yang diperoleh lapangan dituangkan dalam bentuk yang rinci, misalnya sejarah dan kasus sekolah yang menggunakan metode pembelajaran baru atau model *problem based learning* (PBL). Batas akan meningkat seiring penelitian berlanjut. Data naratif harus diatur, dikumpulkan, dipilih dan dikunci, difokuskan pada item penting, dan dicari menggunakan kata kunci atau pola. Data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih akurat dan memungkinkan peneliti untuk mengambil kembali data yang diperoleh dengan cepat jika diperlukan.

b. Display data ( pengorganisasian data)

Dengan jumlah data yang besar dan orientasi yang tidak jauh, maka penting untuk mencoba membuat berbagai jenis grafik. Oleh karena itu penulis sebagai peneliti dapat mempelajari data dan tidak menyelami tumpukan data, disini peneliti menggunakan tabel atau grafik untuk mencatat data seperti jumlah mata pelajaran dan jumlah siswa.

c. Mengambil kesimpulan ( penganalisaan data)

Tujuan dari penelitian pertama adalah untuk mencoba menemukan kesimpulan dari masalah yang diteliti. Mulailah dengan mencari tema, pola, hubungan, kesamaan, ide dan lain-lain. Proses analisis data dimulai dari pendefinisian masalah hingga pengumpulan data, semuanya terjadi bersamaan

antara pengumpulan data dan analisis data. Oleh karena itu penelitian merupakan proses yang berkesinambungan dari awal sampai akhir.

Teknik analisis data tersebut dimulai ketika menetapkan masalah sampai data terkumpulkan. Seluruhnya dilakukan bersamaan antara pengumpulan data dan analisis data. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir.

### **3.6.2 Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan supaya data yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Adapun menurut Sugiyono (2017, hal. 364) untuk dapat mengetahui dan membuktikan uji keabsahan data di dalam penelitian meliputi, yaitu : 1) *credibility* (derajata kepercayaan) 2) *transferability* (validitas eksternal) 3) *dependability* (reliabilitas) dan 4) *confirmability* (obyektivitas).

#### **3.6.2.1 Uji Kredibility**

Uji *credibility* data dalam penelitian ini terhadap pencapaian penelitian kualitatif antara lain :

- a. Perpanjangan pengamatan, dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dalam hal ini peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan melakukan dan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati, bertemu dengan sumber informasi yang telah berpengalaman maupun sumber data yang baru.
- b. Meningkatkan kemantapan dalam penelitian, menyebutkan sebuah fakta objektif dengan cara lebih hati-hati dan terus-menerus.
- c. Triangulasi, pengecekan informasi dari berbagai sumber yang berbeda dengan cara berbeda dan pada waktu yang berbeda.
- d. Analisis kasus negatif, berarti peneliti mencari informasi atau data yang berbeda atau unik bahkan menyangkal informasi yang telah di dapatkan.
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Leading part check, yaitu cara menuju pengecekan data atau informasi yang telah di peroleh ilmuwan kepada pemasok informasi.

### 3.6.2.2 *Transferability*

Dalam hal ini pembaca laporan eksplorasi dapat memperoleh gambaran yang wajar misalnya “seperti apa” hasil pemeriksaan yang dapat diterapkan atau *transferability*, maka pada saat itu bahwa laporan tersebut benar memenuhi pedoman *transferability*.

### 3.5.2.3 *Dependability*

Dalam hal ini jika peneliti tidak memiliki ataupun tidak menunjukkan sebuah jejak kegiatan lapangannya dengan kata lain maka *dependability* penelitian tersebut tidak dapat dipercaya dan tentu di ragukan.

### 3.5.2.4 *Confirmability*

*Confirmability* atau objektivitas pengujian kualitatif ini bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut sudah disepakati oleh banyak orang. Sehingga pengujian bisa dilakukan sepanjang waktu. Pengujian *confirmability* berarti telah mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Dalam hal ini hasil penelitian merupakan komponen dari interaksi pemeriksaan yang telah dilakukan, berarti pada saat itu maka penelitian telah memenuhi pedoman *confirmability*.